



**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASILBELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN
SISTEM PEMERINTAHAN KABUPATEN,
KOTA DAN PROVINSI KELAS IV
SD NEGERI MUMBULSARI 01**

SKRIPSI

Oleh
Rina Widanti
NIM 100210204025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASILBELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN
SISTEM PEMERINTAHAN KABUPATEN,
KOTA DAN PROVINSI KELAS IV
SD NEGERI MUMBULSARI 01**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi PGSD
dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh
Rina Widanti
NIM 100210204025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur kehadiran Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Orang tuaku tercinta, Bapak Ardianto dan Ibu Samiah serta kakak saya Rian Hidayat yang selalu memberikan doa dan dukungannya dalam setiap langkahku selama ini;
- 2) Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, keterampilan yang diberikan serta doa dan bimbingannya;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;
- 4) Dirjen Dikti, terima kasih atas Beasiswa Bidik Misi yang memberikan kesempatan kepadaku untuk menikmati pendidikan di perguruan tinggi hingga menjadi sarjana.

MOTTO

“Inna allaaha laa yughayyiru maa biqawmin hattaa yughayyiru maa bi anfusihim”
“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai mereka
mengubah diri mereka sendiri”.
(Q.S Ar Ra’d : 11)¹



¹ PT Karya Toha Putra Semarang. 1996. Al Quran dan Terjemahan. Departemen Agama RI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Widanti

NIM : 100210204025

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *“Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Mei 2014
Yang menyatakan,

Rina Widanti
NIM 100210204025

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN
SISTEM PEMERINTAHAN KABUPATEN,
KOTA DAN PROVINSI KELAS IV
SD NEGERI MUMBULSARI 01**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Rina Widanti
NIM : 100210204025
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Purbalingga
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 18 November 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP 195407121980031005

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 195905201986021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jum’at, 09 Mei 2014

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Drs. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 195905201986021001

Anggota 1:

Anggota 2:

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP. 195806141987022001

Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum.
NIP 195407121980031005

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01; RinaWidanti; NIM 100210204025; 2014; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Mumbulsari 01 masih menggunakan pembelajaran konvensional yakni ceramah dan penugasan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan suatu tindakan alternatif berupa penerapan teknik pembelajaran lain yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah penerapan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan system Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi; 2) bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan system Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi; 3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKn pokok bahasan system Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 melalui penerapan teknik *mind mapping* pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN Mumbulsari 01 dengan subjek penelitian 26 siswa yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 10 Juni 2013 sampai 24 Juni 2013. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,43% (kategori aktif) kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas belajar mencapai 76,7% (kategori aktif). Hasil tes belajar yang diperoleh siswa rata-rata naik sehingga hasil belajar siswa secara klasikal juga meningkat. Persentase rata-rata hasil belajar klasikal siswa pada siklus I mencapai 61,3% dengan 6 siswa baik, 7 siswa cukup baik, 3 siswa kurang baik dan 8 siswa sangat kurang baik dan pada siklus II mencapai 74,9% dengan 10 siswa dengan hasil belajar sangat baik, 9 siswa dengan kriteria baik dan 6 siswa dengan kriteria hasil belajar cukup baik. Peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus II adalah 13,6%. Saran yang diberikan kepada guru dan penelitiain yaitu, harus lebih menguasai teknik *mind mapping* sehingga pada saat pembelajaran siswa juga dapat memahami *mind mapping* dengan mudah dan materi yang disampaikanakan lebih jelas.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan untuk terselesaikannya skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
8. Kepala SDN Mumbulsari 01 Jember serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
9. Sahabat-sahabat tercintaku yang menjadikan hari-hariku bermakna selama di Jember Geby, Uye Nyonk, Kang Yayan, Eko;

10. Teman-Teman mahasiswa PGSD angkatan 2010 yang telah berbagi kisah dan pengalaman selama masa perkuliahan;
11. Keluarga Teater Tiang yang sudah berbagi pengalaman selama saya di jember;
12. Teman-teman *kost* 71 yang membuat tawa dan dalam satu kebersamaan;
13. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi saya maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 09 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakekat PKn.....	7
2.2 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	8
2.2.1 Pengertian Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	8
2.2.2 Tujuan Mata Pelajaran PKn	9
2.2.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn	9
2.3 Teknik <i>Mind Mapping</i>	10

2.3.1	Pengertian Teknik <i>Mind Mapping</i>	10
2.3.2	Cara membuat <i>Mind Mapping</i>	13
2.3.3	Manfaat dan Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	14
2.3.4	Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Mind Mapping</i>	15
2.3.5	Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran	15
2.4	Aktivitas Belajar Siswa	17
2.5	Hasil Belajar	18
2.6	Kerangka Berpikir	21
2.7	Penelitian yang Relevan	22
2.8	Hipotesis Tindakan	23
BAB 3	METODE PENELITIAN	24
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2	Subjek Penelitian	24
3.3	Definisi Operasional	24
3.4	Jenis Penelitian	25
3.5	Desain Penelitian	26
3.6	Tahap-tahap Penelitian	26
3.6.1	Prasiklus	26
3.6.2	Siklus I	27
3.6.3	Siklus II.....	29
3.7	Data dan Sumber Data	29
3.8	Metode Pengumpulan Data	30
3.8.1	Metode Observasi	30
3.8.2	Metode Dokumentasi.....	30
3.8.3	Metode Wawancara	31
3.8.4	Metode Tes	31
3.9	Analisis Data	31

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Pelaksanaan Penelitian	34
4.1.1 Tindakan Pendahuluan.....	34
4.1.2 Pelaksanaan Siklus	35
4.2 Analisis Hasil Penelitian	51
4.2.1 Aktivitas Siswa	51
4.2.2 Hasil Belajar Siswa	54
4.3 Pembahasan	55
4.4 Temuan Penelitian	56
BAB 5 PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Identifikasi Kesenjangan Kurikulum	3
2.1 Perbedaan Tulisan biasa dan Mind map	12
2.2 Aspek Kognitif.....	19
3.1 Kriteria Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa	32
3.2 Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa	33
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	34
4.2 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	40
4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I Per Kriteria Hasil Belajar.....	43
4.4 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	49
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Per Kriteria Hasil Belajar.....	50
4.6 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	52
4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	54

DAFTAR GAMBAR

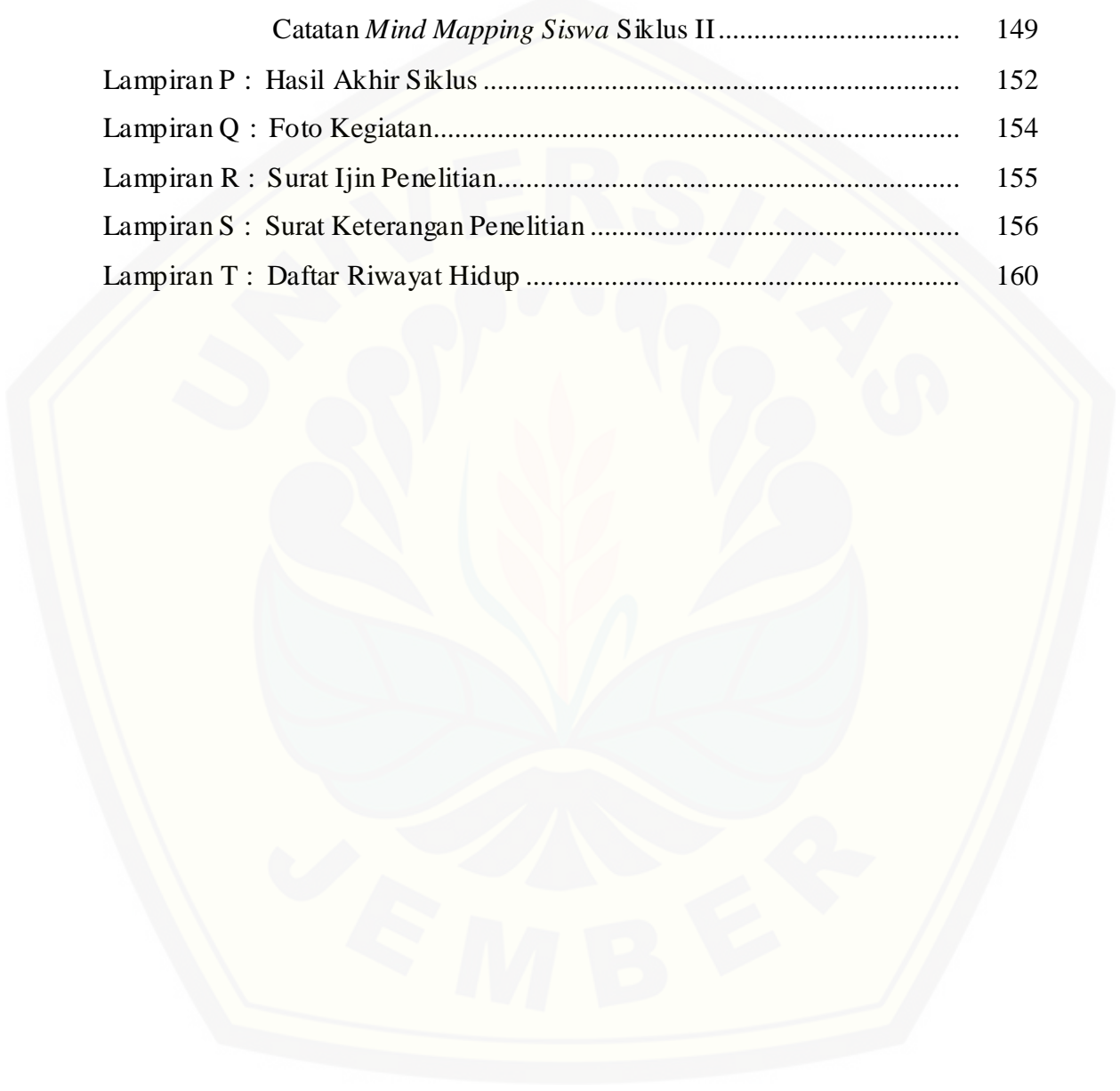
	Halaman
2.1 Contoh Gambar <i>Mind Mapping</i>	14
2.2 Bagan Kerangka Berpikir	20
3.1 Model Spiral dari Kemmis dan McTaggart	26
4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	41
4.2 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Secara Klasikal.....	43
4.3 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	49
4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Secara Klasikal	51
4.5 Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	53
4.6 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal.....	54
4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Matrik Penelitian	62
Lampiran B : Pedoman Pengumpulan Data	64
B.1 Pedoman Observasi.....	64
B.2 Pedoman Dokumentasi	64
B.3 Pedoman Wawancara	64
B.4 Pedoman Tes	65
Lampiran C : Pedoman Wawancara	66
C.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian	66
C.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	67
C.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian	68
C.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian	69
Lampiran D : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	70
D.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	70
Lampiran E : Daftar Nama Siswa	74
Lampiran F : Daftar Nilai Siswa	75
Lampiran G : Silabus.....	76
Lampiran H : H.1 RPP Siklus 1	79
H.2 RPP Siklus 2	93
Lampiran I : Kisi-Kisi Soal.....	102
I1. Kisi-kisi Lembar Kerja Kelompok Siklus 1	102
I2. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus 1	102
I3. Lembar Kerja Kelompok Siklus 1	105
I4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok	107
I5. Lembar Kerja Siswa Siklus 1	108
I6. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa	110
I7. Kisi-kisi Lembar Kerja Kelompok Siklus 2.....	111

18. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus 2	112
19. Lembar Kerja Kelompok Siklus 2.....	114
110. Lembar Kerja Siswa Siklus 1	115
111. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa	117
Lampiran J : Daftar Nama Kelompok.....	118
Lampiran K : Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Observasi Aktivitas Guru	119
K1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	119
K2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	121
K3. Analisis <i>Mind Mapping</i> Siklus I.....	123
K4. Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	124
K5. Analisis <i>Mind Mapping</i> Siklus II.....	126
K6. Indikator Penilaian Aktivitas Belajar siswa.....	127
K7. Indikator Penilaian <i>Mind Mapping</i>	129
K8. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa	130
K9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	131
K10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	132
K11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	133
K12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	134
Lampiran L : Analisis Hasil Belajar Siswa	135
L.1 Hasil Akhir Tes Siklus 1	137
L.2 Hasil Akhir Tes Siklus II	139
Lampiran M : Lembar Hasil Wawancara	139
M.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian	140
M.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	141
M.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian	142
M.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian	143
Lampiran N : Konsep Catatan <i>Mind Mapping</i>	143
N.1 Konsep Catatan <i>Mind Mapping</i> materi Lembaga dan Tugasnya di Kabupaten dan Kota.....	144

N.2 Konsep Catatan <i>Mind Mapping</i> materi Lembaga dan Tugasnya di Provinsi.....	145
Lampiran O : Catatan <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus 1	147
Catatan <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus II.....	149
Lampiran P : Hasil Akhir Siklus	152
Lampiran Q : Foto Kegiatan.....	154
Lampiran R : Surat Ijin Penelitian.....	155
Lampiran S : Surat Keterangan Penelitian	156
Lampiran T : Daftar Riwayat Hidup	160



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas mengenai : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalan dari Negara lainnya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Seperti dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengembangkan kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu peran guru sebagai tenaga pendidik memanglah berat karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan dari keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Jika guru tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka bisa dikatakan bangsa itu tidak akan maju, begitu juga sebaliknya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari di semua jenjang sekolah karena pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan

kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, di antaranya yaitu afektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan telah berdampak pada terjadinya perubahan dan penyesuaian kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum telah dilakukan beberapa kalinya diantaranya kurikulum 1994, 1998, KBK, dan KTSP dan sekarang dalam proses pengembangan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Dalam setiap perubahan kurikulum ini berdampak pula pada perubahan cara, strategi, dan metode pembelajaran yang dilakukan. Salah satu contoh, kurikulum 1986 memusatkan proses pembelajaran pada guru, aktifitas dilaksanakan oleh guru, sehingga guru cenderung mendominasi kelas dan siswa lebih banyak mendengar dan menerima saja materi pembelajaran yang diberikan, sedang dalam kurikulum yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu kurikulum 2006 (KTSP) arah pembelajaran berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) terdapat adanya Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). KKM berfungsi sebagai standar terendah yang berkaitan dengan nilai siswa dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran yang harus dapat dicapainya agar siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan mulai mencoba inovasi baru dengan kurikulum yang baru dimulai yaitu kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) peserta didik. Berikut merupakan identifikasi antara kesenjangan kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 :

Tabel 1.1 Identifikasi Kesenjangan Kurikulum

Kondisi Saat Ini		Kurikulum 2013	
1	Menekankan aspek kognitif	1	Menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional
2	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	2	Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Mumbulsari 01 pada tanggal 10 Juni 2013, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menerima materi pembelajaran PKn masih kurang aktif. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan prasiklus selama proses pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Mumbulsari 01 yang terdiri dari 26 siswa, secara klasikal aktivitas belajar siswa sebesar 51,31%. Sedangkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan data kelas, dari 26 siswa sebanyak 4 siswa dengan kriteria sangat baik, 4 siswa baik, 1 siswa cukup baik, 5 siswa kurang baik dan 12 siswa sangat kurang baik. Dengan persentase skor rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus yaitu sebesar 53,1%.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada kegiatan prasiklus ini belum mencapai hasil belajar klasikal yaitu sebesar 75%. Hal tersebut dikarenakan tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan konvensional dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru. Siswa disini hanya duduk,

mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Sebenarnya, siswa dapat menuangkan pikiran dengan caranya masing-masing. Namun mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dikte dan mencatat semua yang didiktekan pendidik, mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya atau bahkan mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan. Metode ceramah yang digunakan juga tidak didukung oleh teknik atau media yang menarik sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih sangatlah kurang.

Terkait dengan masalah yang dikemukakan di atas diperlukan inovasi pembelajaran berbeda yaitu dengan peta pikiran atau *mind map* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Disini terjadi kombinasi yang baik antara metode ceramah dengan teknik *mind mapping*, dimana teknik ini diupayakan agar metode ceramah dapat berjalan lancar dan hasilnya pun memuaskan. *Mind mapping* merupakan catatan yang dibuat oleh siswa berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah. Siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang didikte atau dipapan tulis serta menghafal informasi, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah (Buzan, 2007). Teknik *mind map*

mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagi macam buku bacaan. Siswa aktif membuat atau menuangkan ide pikiran mereka maka aktivitas belajarnya pun akan meningkat. Jika siswa mampu menyeimbangkan kedua sisi otak maka dengan mudah mereka akan memahami tentang materi yang disampaikan guru kepada siswa. Selain itu tingkat pemahaman siswa juga akan lebih baik daripada hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Teknik *MIND MAPPING* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKN Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi di SD Negeri Mumbulsari 01”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. bagaimanakah penerapan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKN pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?
- b. bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKN pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?
- c. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* di kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 pada pembelajaran PKN pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 melalui penerapan teknik *mind mapping* pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01 melalui penerapan teknik *mind mapping* pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. bagi siswa
mempermudah dan membantu siswa memahami materi sehingga aktivitas dan hasil belajarnya meningkat.
- b. bagi guru
memberikan masukan kepada guru tentang teknik/model/strategi pembelajaran dalam mengajar agar hasil belajar siswa meningkat.
- c. bagi lembaga atau sekolah
membantu sekolah untuk dapat mempertimbangkan teknik mengajar yang lebih baik dengan bahan pertimbangan teknik *mind mapping* yang sudah diterapkan.
- d. bagi peneliti
menambah pengalaman dan pengetahuan dalam teknik *mind mapping* sehingga dapat dijadikan latihan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lain
dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) hakekat PKn, (2) pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, (3) teknik *mind mapping*, (4) aktivitas belajar siswa, (5) hasil belajar siswa, (6) kerangka berpikir, (7) penelitian yang relevan, (8) hipotesis tindakan.

2.1 Hakekat PKn

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Standar Isi (SI) dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan atas dasar tujuan setiap satuan pendidikan, yakni sebagai berikut :

1. Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
2. Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut,
3. Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2.2 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

2.2.1 Pengertian Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:14) pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang dilakukan secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga. Sedangkan menurut Nurani (dalam Ruminiati, 2007:14), konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, ketrampilan, sikap, kerohanian dan sebagainya. Untuk dapat membantu siswa secara baik, guru harus mampu menguasai kompetensi yang ada dan paham terhadap peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang pada hakekatnya memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia

yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Depdiknas, 2006 :108)

2.2.2 Tujuan Mata Pelajaran PKn

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan sesuai peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut ini:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu tahu dan mau peduli dengan Negeranya. Dan harapan untuk siswa agar kelak mereka akan menjadi warganegara yang mampu mencintai Negara ini dengan baik, dan mempelajari teknologi modern.

2.2.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn

Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga Negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan system politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

2.3 Teknik *Mind Mapping*

2.3.1 Pengertian Teknik *Mind Mapping*

Melihat dari berbagai situasi pembelajaran seringkali digunakan istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Padahal

metode dan teknik pembelajaran merupakan suatu yang berbeda. Menurut Aqib (2013) teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Teknik mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan metode. Atau cara yang dilakukan agar metode yang digunakan atau diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi strategi pembelajaran dapat diterapkan beberapa metode pembelajaran, dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode.

Konsep *Mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2005 : 4). *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Mind Map menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *Mind Map* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linier dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan kita mengingat informasi *mind map* (Buzan, 2005 : 9).

Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind map* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu. Sama seperti peta jalan, *Mind Map* akan :

- Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.

- Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat.
- Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Mind Map juga merupakan alur yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Konsep ini dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking* (Deporter dan Hernacki, 2011:152).

Berikut adalah perbedaan antara Tulisan Biasa dan Mind Mapping (Sugiarto, 2004 : 76). :

Tabel 2.1 Perbedaan Tulisan biasa dan Mind mapping

Tulisan biasa	Mind Mapping
Hanya berupa tulisan-tulisan saja	Berupa tulisan, symbol dan gambar
Hanya dalam satu waktu	Berwarna-warni
Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek

Tulisan biasa	Mind Mapping
Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu menjadi lebih kreatif

Berdasarkan uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Kemampuan dua belahan otak kita berbeda-beda dan mempunyai fungsi yang berbeda. Belahan otak kiri berfungsi menerapkan fungsi-fungsi logis yaitu bentuk-bentuk belajar yang langkah-langkahnya mengikuti urutan-urutan tertentu. Sedangkan otak kanan lebih mudah memproses informasi dalam bentuk gambar-gambar, simbol-simbol, dan warna.

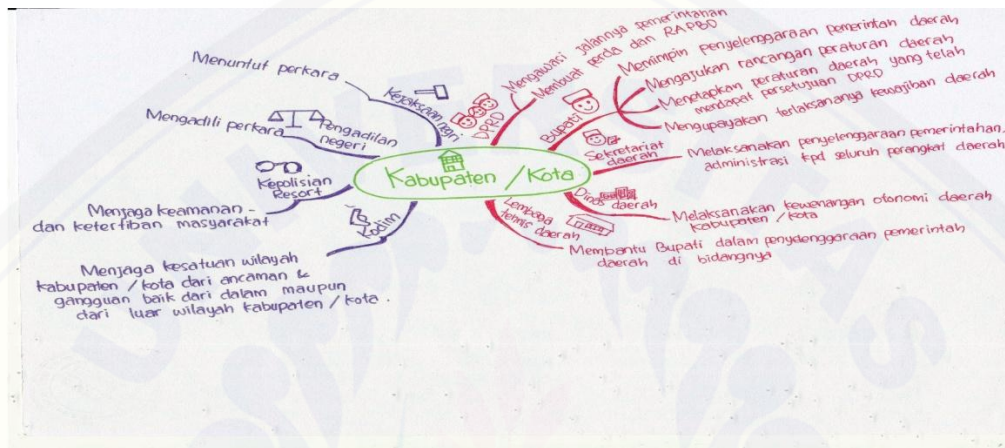
Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping* (Sugiarto,2004:76)

2.3.2 Cara Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan (Buzan, 2005 : 15) menjelaskan bahwa untuk membuat *mind mapping* menggunakan bolpoint warna merah dan memuali menggambar dari tengah kertas. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- c) Gunakan warna.

- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.
- e) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- g) Gunakan gambar.



Gambar 2.1 Contoh Gambar *Mind Mapping*

2.3.3 Manfaat dan Kegunaan *Mind Mapping*

Mind Mapping sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak, membantu mereka mengingat materi yang disampaikan guru dan mampu memahami dengan baik materi tanpa hafalan yang banyak.

Menurut Buzan (Buzan, 2005:6), *mind map* dapat membantu kita dalam sangat banyak hal. Berikut beberapa diantaranya :

- 1) Merencana.
- 2) Berkomunikasi.
- 3) Menjadi lebih kreatif.
- 4) Menghemat waktu.
- 5) Menyelasikan masalah.
- 6) Memusatkan perhatian.
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.
- 8) Mengingat dengan lebih baik.
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien.

- 10) Melihat “gambar keseluruhan”.
- 11) Menyelamatkan pohon.

Selain itu menurut Deporter (dalam Mita, 2013 : 16), *mind mapping* memiliki manfaat diantaranya :

- 1) fleksibel
- 2) dapat memusatkan perhatian
- 3) meningkatkan pemahaman,
- 4) menyenangkan.

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Buzan sistem *Mind Mapping* mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja,
- b. *mind map* merupakan sebuah coretan besar, jadi tidak perlu khawatir jika tidak mahir menggambar, semakin lucu dan semakin berwarna-warni coretan, maka akan semakin mudah untuk diingat,
- c. membuat siswa menyukai pelajaran-pelajaran yang awalnya tidak disukai,
- d. membuat pengulangan pelajaran menjadi semakin mudah.

Dan kelemahan dari sistem *Mind Mapping* menurut Buzan (2010:64) antara lain:

- a. perlu adanya kreatifitas guru dalam mengolah materi agar siswa tertarik dan dapat mengeluarkan informasi/pendapatnya tentang gagasan masalah,
- b. memerlukan pengetahuan luas.

2.3.5 Penerapan Teknik *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Menurut Buzan (dalam Rosidah, 2009), terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran, yaitu:

1. *overview*: tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberigambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal semester, *overview* dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master mindmap* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik

yang akan diajarkan selama satu semester yang biasanya sudah ada dalam silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

2. *preview*: tinjauan awal merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *inview*.
3. *inview*: tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
4. *review*: tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahay yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* adalah pengembangan dari langkah-langkah pembuatannya, yaitu :

- 1) memberikan tinjauan sebagai awal pembukaan pembelajaran dengan sebuah pertanyaan, misal “siapa yang tahu kita sekarang tinggal di kabupaten apa?” atau “siapa yang tahu bupati kita sekarang?”
- 2) menentukan materi yang lebih khusus dari pembukaan awal yang telah disampaikan seperti lembaga DPRD, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD.

- 3) Siswa mencatat hal-hal apa saja yang mereka terima dari guru dengan menggunakan *mind mapping* kemudian menjelaskan didepan kelas.
- 4) meninjau kembali materi yang telah diajarkan agar siswa dapat menemukan informasi baru.

2.4 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Junaidi, 2011), aktivitas artinya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang. W.J.S Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Sementara menurut Dimiyati (dalam Junaidi), keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya. Senada dengan pendapat Dimiyati tersebut, Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2005:101) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. *Writing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. *Drawing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. *Mental activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. *Emosional activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan 8 kelompok aktivitas belajar tersebut, saya hanya menggunakan 6 kelompok aktivitas belajar yaitu :

1. Visual Activities, Memperhatikan gambar *Mind Map* yang ditunjukkan guru.
2. Oral Activities, Keberanian siswa dalam persentasi di depan kelas.
3. Listening Activities, Mendengarkan Penjelasan guru tentang materi yang diajarkan.
4. Writing Activities, Menulis materi yang dipelajari dan dijelaskan guru.
5. Drawing Activities, Membuat catatan dengan teknik *MindMap*.
6. *Emosional activities*, Minat siswa Terhadap pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping*.

2.5 Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) hasil belajar adalah hal yang dipandang dari sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar diartikan sebagai adanya tingkat perkembangan mental pada peserta didik dibandingkan sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar adalah telah terselesaikannya bahan pembelajaran. Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah proses pada manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut teori Bloom (dalam Ruminiati,

2007:3-20), hasil belajar dicapai melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- a) Ranah Kognitif merupakan ranah yang membahas tingkat perkembangan peserta didik dari tingkat pengetahuan sampai dengan evaluasi. Ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu :

Tabel 2.2 Aspek Kognitif

1) Pengetahuan	Kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya
2) Pemahaman	Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya
3) Penerapan	Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah
4) Analisis	kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
5) Sintesis	Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh
6) Evaluasi	Kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya

Dalam penelitian ini, saya menggunakan 3 aspek ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

b) Ranah Afektif ini berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Terdapat 5 tingkatan afeksi yaitu :

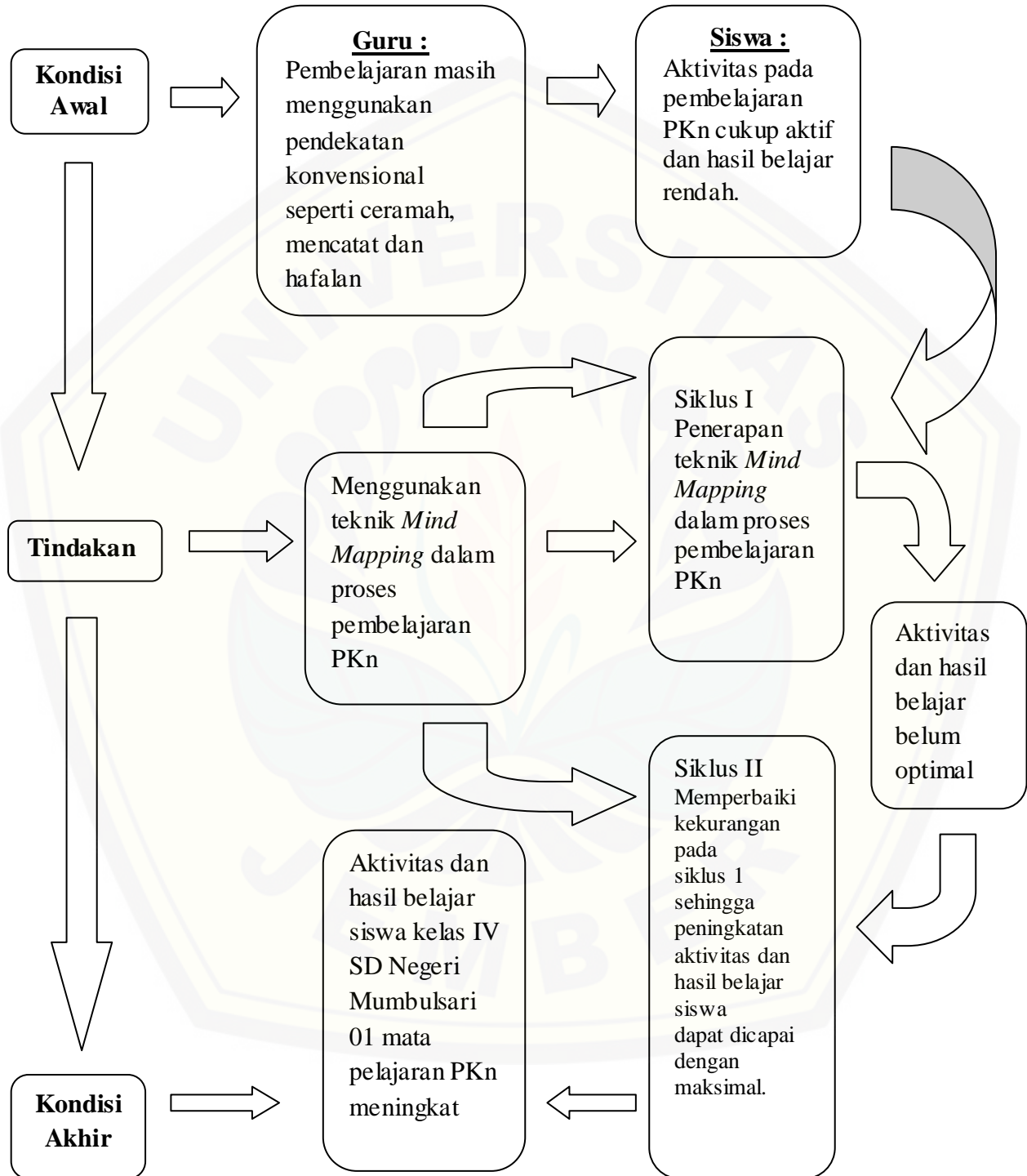
- 1) Penerimaan
- 2) Partisipasi
- 3) Penilaian/Penentuan sikap
- 4) Organisasi
- 5) Pembentukan pola

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku. Ketujuh jenis perilaku tersebut dapat Anda cermati pada ulasan berikut ini.

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan yang terbiasa

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan pada bagan kondisi awal, guru masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang cukup rendah. Pada rencana tindakan dilakukan penerapan teknik

Mind Mapping pada proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang merupakan perbaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan teknik *Mind Mapping* pada proses pembelajaran PKn pada kondisi akhir nantinya akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi di SD Negeri Mumbulsari 01.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2009) dengan judul “Penerapan teknik mind MAP untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V pokok bahasan persiapan kemerdekaan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia SDN Tamansatriyan 02 Tirtoyudo Kab.Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPS sebelum adanya tindakan, Hasil pretest menunjukkan bahwa masih 93% siswa kurang menguasai materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 36,4% dengan skor rata-rata 60,9 yang termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,8% dengan skor rata-rata 77 yang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 16,1. sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mengalami persentase peningkatan sebesar 45,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Fajrin Rizqy Ana (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui model *mind mapping* pada siswa kelas IV SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ketuntasan hasil belajar

mencapai 60%, siklus I pertemuan II ketuntasan hasil belajar menjadi 68%. Pada siklus II pertemuan I ketuntasan hasil belajar mencapai 88% " Hasil belajar meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan II ketuntasan hasil belajar mencapai 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Misti Dwiana (2009) dengan judul "Penerapan model pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Tepas 01 Kesamben Blitar tahun pembelajaran 2009" menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 16 siswa, pada pembelajaran pra tindakan (belum menggunakan model *mind mapping*) hanya ada 7 siswa (43,75%) yang tuntas. Berikutnya melalui tindakan 1 (siklus 1) meningkat dari 16 siswa yang tuntas ada 14 siswa (87,50%). Tindakan berikutnya pada siklus 2, diperoleh hasil 15 siswa (93,75%) yang tuntas dari 16 siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya penelitian tentang pembelajaran pada siswa menggunakan teknik *mind mapping*. Selanjutnya hasil dari peninjauan hasil penelitian ini digunakan untuk untuk mengevaluasi hal-hal yang masih kurang dan menjadi kendala didalamnya, sehingga peneliti dapat menentukan solusi dan memperbaiki agar lebih baik.

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika diterapkan teknik *mind mapping*, maka pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi, maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 akan meningkat.
2. Jika diterapkan teknik *mind mapping*, maka pada pembelajaran PKn pokok bahasan sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) jenis penelitian, (5) desain penelitian, (6) tahap-tahap penelitian, (7) data dan sumber data, (8) metode pengumpulan data, (9) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mumbulsari 01 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN Mumbulsari 01 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang digunakan dalam penelitian, maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Dalam penelitian ini teknik *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam ingatan dengan wujud berupa catatan kreatif. Teknik ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Awalnya guru menyampaikan materi,

kemudian siswa memahami. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengerjakan LKK, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari hasil presentasi dan siswa diminta guru membuat catatan *mind mapping* dengan kreatifitasnya sendiri dari materi yang telah dicatat.

3.4.2 Aktivitas belajar siswa adalah keseluruhan tindakan/ kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 selama pembelajaran berlangsung yakni, memperhatikan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, kerjasama dengan kelompok, dan kemampuan bertanya dan berpendapat, memperhatikan catatan *mind mapping*, membuat catatan dengan teknik *mind mapping*.

3.4.3 Hasil belajar siswa adalah hasil tes belajar individu siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 yang dilakukan pada akhir pembelajaran PKn.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2011:10) secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (dalam Mulyasa, 2011 : 10) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model skema spiral penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart dan terdiri dari empat fase yaitu perencanaan sebelum penelitian, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan teknik *mind mapping*, observasi terhadap penggunaan teknik *mind mapping*, dan refleksi dan kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Keempat fase model Kemmis dan McTaggart ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan McTaggart (dalam Krisiyanto : 2011)

3.6 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1. Prasiklus

Tahap prasiklus, peneliti mengadakan observasi awal terhadap jalannya pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Observasi awal yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui cara pengajaran guru di kelas dan bagaimana hasil

belajar yang diperoleh siswa. Observasi tersebut dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN Mumbulsari 01. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa.

3.6.2. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menerapkan siklus 1 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn materi sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) permohonan ijin kepada kepala sekolah tempat penelitian,
- 2) konsultasi dengan guru kelas IV tentang permasalahan yang akan diteliti dan tindakan yang akan dilaksanakan,
- 3) mendiagnosis kesulitan siswa dalam pembelajaran PKn dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus untuk observasi penelitian awal,
- 4) menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP,
- 5) pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi: instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi terhadap siswa dan guru, lembar tes untuk siswa,
- 6) menyiapkan alat evaluasi yang nantinya diterapkan pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini ditunjukkan dengan kegiatan operasional proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan operasional mengajar tersebut berupa pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) pendahuluan :
 - (a) guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa,
 - (b) guru mengkondisikan kelas,
 - (c) memotivasi siswa dengan apersepsi tanya jawab untuk membangkitkan semangat siswa,
 - (d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) inti :
 - (a) guru memberikan pertanyaan pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan,
 - (b) guru memberikan penjelasan secara singkat tentang sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi,
 - (c) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang,
 - (d) guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok,
 - (e) siswa mempresentasikan hasil diskusinya,
 - (f) semua informasi dicatat oleh siswa,
 - (g) siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru melalui teknik *mind mapping*,
 - (h) memberikan tes
- 3) penutup :
 - (a) memberikan penguatan kepada siswa yang aktif,
 - (b) guru bersama siswa melakukan refleksi
 - (c) guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh 3 orang observer untuk melihat aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung. Masing-masing observer mengamati aktivitas 2 kelompok siswa. Observasi yang dilakukan terhadap peneliti untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan proses mengajar. Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dengan mencatat aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, melaksanakan instruksi dari guru, kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan bagaimanakah tingkat perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya teknik *mind mapping*. Hasil dari kegiatan refleksi siklus 1 ini akan dijadikan dasar untuk melakukan siklus yang ke 2.

3.6.3. Siklus II

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan setelah dilakukannya refleksi maka perlu diadakannya perbaikan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Pada tahap siklus II ini masih dengan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart yaitu melalui empat fase diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan siklus II ini adalah wujud tindak lanjut dari siklus I agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

3.7 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran,

sedangkan data wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dokumentasi, dan tes.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 tahun pelajaran 2013/2014.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

3.8.1. Metode Observasi

Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai individu atau proses kegiatan tertentu. Observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 1989:84). Kegiatan observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum perbaikan dan saat perbaikan. Observasi yang dilakukan sebelum perbaikan bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran sebelum diterapkannya teknik *mind mapping*. Data yang diperoleh merupakan data primer dari hasil pengamatan berupa tabel skor aktivitas guru dan siswa. Observasi yang dilakukan selama perbaikan berlangsung bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru (peneliti) dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Data yang diperoleh berupa tabel skor aktivitas guru (peneliti) dan siswa yang nantinya dijadikan perbandingan dengan data yang diperoleh pada kegiatan observasi sebelum diadakan perbaikan, sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas yang terjadi.

3.8.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2010:103).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumen yang diperoleh adalah daftar nama siswa, jenis kelamin, dan daftar nilai siswa pada mata pelajaran PKn.

3.8.3. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa (Sudjana, 1989:68).

Wawancara yang telah dilakukan meliputi wawancara dengan guru dan dengan siswa. Dengan guru, peneliti menanyakan bagaimana aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn, metode apa yang digunakan dalam proses mengajar dan apa kesulitannya pada saat mengajar. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa perihal kesulitan apa yang mereka rasakan dalam mengikuti pembelajaran PKn.

3.8.4. Metode Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:100). Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas dan mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Bentuk tes adalah tes tulis yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan soal yang diambil dari Buku Paket.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan penentu dalam menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan guna mempermudah mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis data

kualitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui apakah penerapan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 pada materi yang dijelaskan. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

- a. Untuk mencari persentase skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran (P_a) menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_a = Persentase aktivitas siswa
 A = Skor yang dicapai siswa
 N = Skor maksimal

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa (Masyhud, 2013:67) dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Predikat aktivitas
80% - 100%	Sangat aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Cukup aktif
20% - 39%	Kurang aktif
0% - 19%	Sangat kurang aktif

- b. Untuk mencari persentase hasil belajar siswa setelah diterapkannya teknik *mind mapping* adalah :

$$P_k = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P_k = Persentase hasil belajar siswa
 n = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria nilai hasil belajar siswa (Masyhud, 2013:67) dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentangan Nilai	Predikat Hasil Belajar
80 - 100	Sangat baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup baik
50 - 59	Kurang baik
0 - 49	Sangat kurang baik

